

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Model Pembelajaran *Course Review Horay*

2.1.1.1 Pengetian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan kartu atau kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya (Shoimin, 2017).

Imas Kurniasih (Kurniasih, 2016) di dalam bukunya mengungkapkan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, dan Aris Shoimin (Shoimin, 2017) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil serta menguji siswa dalam pemahaman konsep menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yelyel* lainnya.

Model pembelajaran *Course Review Horay* guru dapat menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas lebih menyenangkan, sehingga peserta

didik lebih tertarik untuk belajar (Lapatta et al., 2019). Dalam tahapan *Course Review Horay* inilah, diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran lebih menarik karena diselingi hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Peserta didik dalam kelompok juga dapat dicermati gagasan atau pendapatnya ketika proses diskusi kelompok berlangsung. Adanya pemberian masalah dilakukan untuk melihat penguasaan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajarinya (Dewi et al., 2014).

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model kooperatif yang dapat menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dengan melibatkan kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik dalam bersosialisasi dan berkerjasama dengan sesama teman. Selain itu, model ini juga digunakan untuk mengetes kemampuan siswa dengan menggunakan kotak soal dan jawaban. Kelompok yang benar harus berteriak “hore” atau yel-yel lainnya sesuai dengan kesepakatan kelompok.

2.1.1.2 Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay*

Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Fase 1: Mempersiapkan peserta didik

a) Guru mengucapkan salam dan mengecek kondisi kelas

b) Guru mengajak siswa membaca doa

c) Guru mengabsen siswa

2. Kegiatan Inti

Fase 2: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan informasi

a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

a) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi

b) Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.

Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik dalam tim-tim belajar.

a) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar

b) Guru menyuruh siswa membuat kotak 9 dan tiap kotak diisi angka

c) Guru membacakan soal dan siswa menuliskan jawaban dalam kotak yang nomornya disesuaikan dengan nomor soal.

Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar.

a) Guru dan siswa mendiskusikan dan membahas soal yang telah diberikan

b) Jika benar maka diberi tanda benar (\surd) dan jika salah maka diisi tanda (X)

c) Bagi kelompok yang mendapat tanda benar (\surd) secara vertikal atau horizontal ataupun diagonal secara langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel kelompoknya.

Fase 5: Mengevaluasi. Guru menghitung nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah “horay” yang diperoleh.

3. Penutup

Fase 6: Menyimpulkan materi. Guru dan siswa menyimpulkan materi (Astuti et al., 2019).

2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1) Kelebihan dari model pembelajaran CRH adalah:

- a. Membuat pembelajaran menjadi menarik
 - b. Membuat pembelajaran tidak monoton karena diselingi hiburan
 - c. Membuat siswa bersemangat untuk belajar
 - d. Meningkatkan kepercayaan diri siswa
 - e. Meningkatkan sikap dihargai oleh guru dengan adanya *reward*
- (Habibati, 2016).

2) Kelemahan dari model pembelajaran CRH adalah:

- a. Antara siswa pasif dan aktif terdapat penyamarataan nilai
- b. Peluang kecurangan bisa terjadi
- c. Suasana belajar di kelas yang lain akan terganggu (Huda, 2013).

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2012).

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik bergantung pula pada proses belajar peserta didik, dan proses mengajar guru. Hasil belajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar karena dapat menjadi pedoman untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Sudjana, 2013).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat belajar. Perubahan tingkah laku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suprijono, 2015).

2.1.2.2 Jenis-Jenis Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah atau domain, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Magdalena et al., 2020).

- a. Domain Kognitif, merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari persepsi, introspeksi atau memori siswa. Tujuan pembelajaran kognitif ini dapat dibedakan menjadienam tingkatan yaitu:

Tabel 2.1 Tingkatan Domain Kognitif

Tingkatan	Kata kerja (<i>Verb</i>)
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Identifikasi, spesifikasi, menyatakan
Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerangkan, menyatakan kembali, menerjemahkan
Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, memecahkan
Analisis (<i>Analysis</i>)	Menganalisis, membandingkan, mengkontraskan
Sintesis (<i>Synthesis</i>)	Merancang, mengembangkan, merencanakan
Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, mengukur, memutuskan

- b. Domain Afektif, merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangannya pendidikan afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang menjadi lebih luas yakni menyangkut moral, nilai-nilai, budaya dan keagamaan. Kata kerja yang berorientasi perilaku pada domain afektif yakni:

Tabel 2.2 Tingkat Domain Afektif

Tingkatan	Kata kerja (<i>Verb</i>)
Menerima (<i>Receiving</i>)	Menerima, peduli, mendengar
Menjawab (<i>Responding</i>)	Melengkapi, melibatkan, sukarela
Menilai (<i>Valuing</i>)	Menunjukkan lebih senang, menghargai, menyatakan peduli
Mengorganisasi (<i>Organization</i>)	Berpartisipasi, mempertahankan, menyatukan
Mengkarakterisasi atas dasar nilai kompleks (<i>Characterization by value or value complex</i>)	Menunjukkan empati, menunjukkan harapan, mengubah tingkah laku.

- c. Domain Psikomotorik, merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan menunjukkan keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikan psikomotorik disamping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga

telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Kata kerja yang berorientasi perilaku pada setiap domain, yakni:

Tabel 2.3 Tingkat Domain Psikomotorik

Tingkatan	Kata kerja (<i>Verb</i>)
Persepsi (<i>Perception</i>)	Membedakan, mengidentifikasi, memilih
Penetapan (<i>Set</i>)	Mengasumsikan posisi, mendemonstrasikan, menunjukkan
Reaksi atas dasar arahan (<i>Guided response</i>)	Mengusahakan, meniru, mencoba
Mekanisme (<i>Mechanism</i>)	Membiasakan, mempraktikkan, mengulang
Reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks (<i>Complex overt response</i>)	Menghasilkan, mengoperasikan, menampilkan
Adaptasi (<i>Adaptation</i>)	Mengadaptasi, merevisi, mengubah,
Asli (<i>Origination</i>)	Menciptakan (<i>Create</i>) desain, membuat asli (<i>Originate</i>).

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto berhasil atau tidaknya perubahan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut (Thobroni, 2011):

a) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini sering berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih dan dipaksa

anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun ruhaniahnya. Contoh lain, siswa sekolah dasar atau sekolah menengah pertama diajarkan ilmu filsafat. Pertumbuhan mental anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Kegiatan mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani, dan ruhaninya telah matang.

b) Faktor kecerdasan atau intelegensi

Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Misalnya, tidak semua anak pandai berbahasa asing, tidak semua anak pandai memasak, dan sebagainya.

c) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar

hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

d) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain:

a) Faktor sekolah

Faktor Sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah, tata tertib sekolah, dan lainnya (Slameto, 2015).

- b) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Termasuk, dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.
- c) Faktor guru dan cara mengajarnya. Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
- d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.
- e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup

jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.

f) Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orangtua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar.

2.1.3 Sistem Gerak Manusia

Sistem gerak manusia terdiri dari dua unsur yaitu tulang dan otot. Keduanya merupakan organ yang paling banyak mengisi tubuh manusia. Sedangkan otot merupakan alat untuk menggerakkan bagian-bagian tubuh seperti sendi, organ tubuh, ataupun khusus untuk memompa jantung. Tulang dan otot memiliki struktur yang saling berhubungan, keduanya memiliki serat kolagen yang merupakan serabut yang sangat kuat.

2.1.3.1 Rangka

Rangka atau tulang adalah jaringan yang paling keras diantara jaringan ikat lainnya pada tubuh. Tulang terdiri atas air, garam-garam mineral (terutama kalsium), dan bahan seluler. Tulang berfungsi sebagai penyangga tubuh, pelindung organ tubuh, pendukung pergerakan tubuh, tempat memproduksi sel darah, serta menyimpan mineral (kalsium dan fosfor).

Orang seringkali menyangka tulang itu rapuh dan kering serta tampak tidak menyerupai jaringan yang hidup, padahal sesungguhnya tulang

terdiri atas 30% zat hidup dan 70% zat mati. Semakin sering digunakan tulang semakin besar dan kuat.

Tulang yang menyusun tubuh manusia jumlahnya 206 buah. Tulang-tulang tersebut berbeda jenisnya. Tulang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan bahan pembentuknya, sifat bahan penyusunnya (tekstur), dan berdasarkan bentuknya.

1. Jenis tulang berdasarkan bahan pembentuknya

a. Tulang rawan

Tulang rawan dibentuk oleh kondrosit (sel tulang rawan) dan matriks (bahan dasar). Matriks tulang rawan tersusun dari kondrin, kolagen, dan kalsium. Tulang rawan ditemukan terutama pada sendi dan di antara dua tulang. Pada permulaan pertumbuhannya, seluruh tulang embrio disusun oleh tulang rawan. Lambat laun tulang ini akan diganti oleh tulang keras, akan tetapi pergantiannya belum selesai sampai usia 25 atau 26 tahun. Pada saat menginjak usia dewasa, tulang rawan hanya ditemukan sebagai penutup ujung-ujung tulang. Tulang rawan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu tulang rawan hialin, tulang rawan fibrosa, tulang rawan dan elastis.

b. Tulang keras

Tulang keras pada kehidupan sehari-hari kita sebut sebagai tulang saja. Tulang ini berasal dari tulang rawan yang mengalami osifikasi (pengerasan), dibentuk oleh osteosit yang banyak mengeluarkan matriks. Berbeda dengan matriks tulang rawan, matriks

tulang keras mengandung sedikit kolagen dan mengandung banyak kalsium dan fosfor. Kalsium dan fosfor yang mengandung dalam matriks menyebabkan tulang menjadi keras dan tidak lentur.

2. Jenis Tulang Berdasarkan Teksturnya

1. Tulang kompak. Tulang kompak mempunyai bahan penyusun yang kompak dan padat sehingga membentuk lapisan luar yang padat. Contoh lapisan luar tulang panjang.

2. Tulang spons. Tulang spons mempunyai bahan penyusun yang berongga, berfungsi untuk melindungi tulang itu sendiri apabila terjadi benturan. Contoh pada tulang tengkorak dan pada ujung-ujung tulang panjang dekat sambungan tulang.

3. Jenis Tulang Berdasarkan Bentuknya

1. Tulang pendek. Tulang pendek berbentuk silinder kecil dan berisi sumsum merah. Tulang pendek terdapat pada tulang pergelangan kaki, pergelangan tangan, dan tulang pada ruas tulang punggung.



Gambar 2. 1 Tulang pendek

2. Tulang pipih. Tulang pipih berbentuk pipih dan lebar. Tulang ini menyediakan permukaan yang luas untuk kaitan otot-otot. Tulang pipih terdiri atas 2 lapisan jaringan tulang keras, di tengah lapisan

terdapat lapisan tulang, seperti bunga karang (spons) yang di dalamnya berisi sumsum merah untuk pembentukan sel-sel darah. Tulang pipih terdapat pada tulang belikat, tulang dada, tulang rusuk, dan tulang tengkorak.



Tulang Belikat
(pipih)

Gambar 2. 2 Tulang Pipih

3. Tulang pipa (tulang panjang). Tulang pipa berbentuk panjang seperti pipa, berisi sumsum kuning dan lemak. Tulang ini membentuk bonggol pada ujungnya. Tulang pipa terdapat pada tulang lengan atas, tulang pengumpil, tulang hasta, tulang paha, tulang kering, dan tulang betis.



Tulang Lengan
Atas (pipa)

Gambar 2. 3 Tulang Pipa

2.1.3.2 Otot

Otot adalah suatu jaringan yang mempunyai kemampuan untuk berkontraksi. Sekitar 40 tubuh kita tersusun oleh otot. Dalam kehidupan sehari-hari otot dikenal sebagai daging. Otot melekat pada tulang sehingga dengan melekatnya otot, tulang dapat digerakkan oleh otot. Otot mempunyai kemampuan berkontraksi, oleh karena itu otot disebut sebagai alat gerak aktif.

1. Macam-Macam Otot

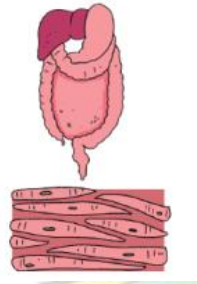
Otot dibedakan menjadi 3 macam, yaitu otot polos, otot lurik, dan otot jantung.

a. Otot polos

Otot polos sering disebut sebagai otot alat dalam dan otot tidak sadar. Otot polos sering disebut otot alat dalam karena otot polos terdapat pada dinding alat-alat tubuh dalam, seperti pada dinding usus, dinding pembuluh darah, dinding saluran pencernaan, dan lain-lain. Sementara itu, otot polos disebut otot tidak sadar karena otot polos bekerja di luar kesadaran kita, bergerak secara lambat, teratur, dan tidak cepat lelah.

Sel-sel otot polos berinti satu, berbentuk bulat, terletak di tengah miofibril yang homogen. Otot polos bekerja dengan sebagai berikut. Jika otot polos berkontraksi, maka bagian tengah otot polos akan membesar sehingga otot menjadi pendek. Proses ini berjalan dengan lambat. Apabila otot tersebut mendapat rangsangan maka

reaksi terhadap, rangsangan berasal dari susunan saraf tak sadar (involunter).



Gambar 2. 4 Contoh Otot Polos

b. Otot lurik

Otot lurik sering disebut otot serat lintang atau otot rangka. Apabila dilihat di bawah mikroskop, otot lurik tersusun atas serabut-serabut panjang yang mengandung banyak inti sel dan tampak adanya garis-garis terang diselingi gelap yang melintang.

Otot lurik bekerja dengan cara sebagai berikut. Jika otot lurik berkontraksi maka otot lurik tersebut menjadi pendek dan setiap serabut otot ikat bergerak dengan cara berkontraksi. Otot-otot lurik hanya akan berkontraksi jika diberi rangsangan oleh saraf sadar (volunter). Oleh karena itu, otot lurik disebut otot sadar, artinya bekerja menurut kemampuan atau perintah otak. Jika otot polos bekerjanya lambat tetapi tidak cepat lelah, maka otot lurik sebaliknya. Otot lurik bekerjanya cepat, akan tetapi cepat lelah.

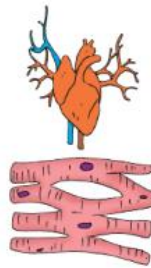


Gambar 2. 5 Contoh Otot Lurik

c. Otot jantung

Otot jantung disebut juga otot kardial. Otot jantung berbentuk seperti otot lurik tetapi bekerja seperti otot polos. Inti selnya banyak dan terletak di tengah. Jika dilihat di bawah mikroskop otot jantung tampak seperti bangunan berserabut bercabang-cabang dan bersekat-sekat. Percabangannya membentuk anyaman sehingga dapat memperkuat jantung.

Gerakan otot jantung teratur dan tidak cepat lelah. Kerja otot jantung di luar kesadaran kita (tidak dikendalikan oleh kemauan kita). Otot jantung hanya ditemukan pada jantung. Gerakannya tidak tergantung pada ada tidaknya rangsangan saraf. Pada otot jantung, saraf hanya berfungsi untuk mempercepat atau memperlambat kontraksi.



Gambar 2. 6 Contoh Otot Jantung

2.1.3.3 Persendian

Hubungan antar tulang disebut persendian (artikulasi). Persendian dapat dibedakan menjadi 3 berdasarkan kemungkinan gerakannya, yaitu sinartrosis (sendi mati), amfiartrosis (sendi kaku), dan diartrosis (sendi gerak)

a. Sendi peluru

Sendi peluru, yaitu persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan ke segala arah (gerakan bebas). Ujung tulang berbentuk bonggol dan ujung tulang yang satunya lagi berbentuk lekuk. Ujung tulang berbentuk bonggol dapat masuk ke ujung tulang berbentuk lekukan. Contohnya, hubungan anatar tulang paha dan gelang panggul dan hubungan tulang lengan atas dengan sendi bahu.

b. Sendi engsel

Sendi engsel, yaitu persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan hanya kesatu arah saja. Ujung tulang yang satu berbentuk bonggol dan ujung tulang yang satu lagi berbentuk lekuk, tetapi lekuknya tidak terlalu dalam. Contohnya, sendi pada siku, sendi pada lutut, dan sendi pada jari-jari tangan, dan jari-jari kaki.

c. Sendi putar

Sendi putar merupakan hubungan antar tulang yang gerakannya berputar. Sendi putar terjadi apabila ujung tulang yang satu dapat bergerak memutar atau mengitari ujung tulang yang lainnya. Contohnya

tulang atlas yang terdapat pada tulang tengkorak terhadap tulang pemutar sehingga kepala dapat berputar.

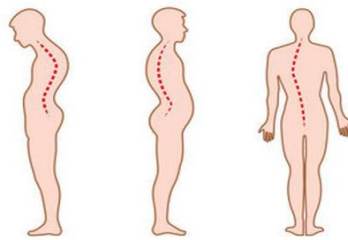
d. Sendi pelana

Sendi pelana, yaitu persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan yang lebih bebas. Sendi pelana terjadi apabila kedua ujung tulang membentuk sendi berbentuk pelana. Contohnya, gerakan pada tulang ibu jari antara metakarpal dan karpal.

2.1.3.4 Kelainan Sistem Gerak Manusia

kelainan pada sistem gerak dapat menimbulkan rasa sakit seperti berikut:

- 1) Kifosis, yaitu suatu gangguan pada tulang belakang dimana tulang belakang melengkung ke depan sehingga mengakibatkan penderita terlihat bongkok.
- 2) Lordosis, yaitu suatu gangguan pada tulang belakang yang melengkung ke belakang sehingga mengakibatkan penderita terlihat bongkok ke belakang.
- 3) Skoliosis, yaitu suatu gangguan pada tulang belakang dimana tulang belakang melengkung ke samping baik ke kiri maupun ke kanan.



Gambar 2. 7 Kelainan Sistem Gerak Manusia

(Nurhayati & Wijayanti, 2017)

2.2 Penelitian Relevan

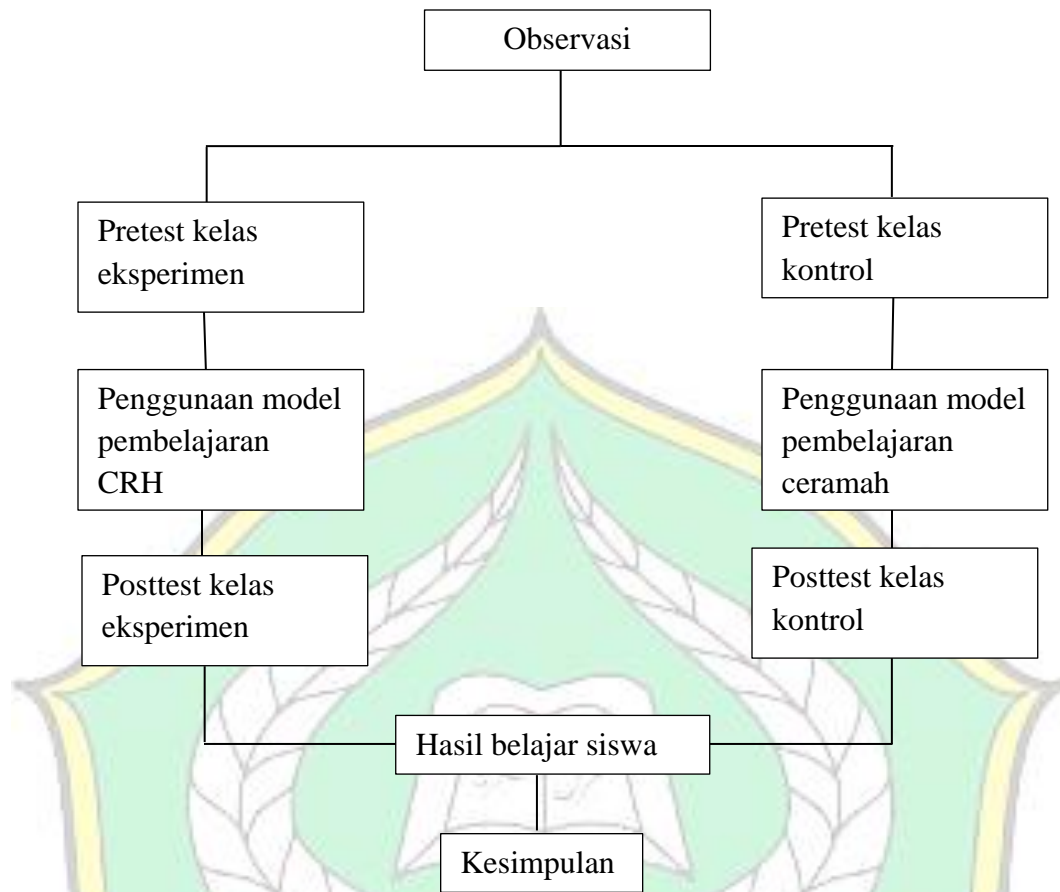
Setelah menelusuri berbagai literatur, tidak ditemukan studi atau penelitian yang sama persis seperti peneliti lakukan. Namun, penelitian tentang salah satu variabel yang diteliti disini sudah banyak dilakukan orang.

1. Rosdyah (2020) meneliti Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Virus Kelas X SMAN 2 Maros. Perbedaan penelitian ini terdapat pada materi yang digunakan adalah materi virus, lokasi penelitian di SMAN 2 Maros, subjek penelitian adalah kelas X dengan kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol.
2. Yulia Tri Samiha, Syarifah, dan Puput Maryati (2019) meneliti Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di MA Sabilulhasanah. Perbedaan penelitian ini terdapat pada materi yang diajarkan yaitu materi sel, subjeknya yaitu kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol. Kemudian lokasi penelitian di MA Sabilul Hasanah.
3. Lola Hardede (2017) meneliti Pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di MTS Islamiyah Sukacinta Lahat. Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu lokasi penelitiannya di MTS Islamiyah Sukacita Lahat. Subjek penelitiannya kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

2.3 Kerangka Pikir

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan kenyataannya model pembelajaran konvensional yang ditandai dengan kegiatan ceramah membuat proses pembelajaran masih berpusat satu arah yaitu pada guru, sehingga siswa merasa cepat bosan karena mereka hanya berdiam mendengarkan guru menjelaskan materi tanpa banyak terlibat aktif didalamnya. Sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa lebih banyak bermain dan berbicara dengan teman sebangku daripada memperhatikan pembelajaran. Untuk itu sangatlah penting bagi guru untuk membuat suasana belajar yang lebih hidup, supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran *Coopertive* yang dimana mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak begitu monoton dan membosankan. Model ini melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menjawab soal yang diberikan. Model pembelajaran ini juga menyajikan sedikit hiburan sehingga siswa akan lebih semangat dalam pembelajaran. Olehnya itu, model ini bisa dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam berbagai penelitian juga telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2. 8 Bagan Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian pada Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin Kendari adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak manusia

H_1 = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak manusia

